

**PESONA IKAN BETA DAN TANAMAN AIR PADA KAIN
PANJANG**



JURNAL

Oleh:

Sherly Oktisir Pertiwi

NIM: 1711997022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

PESONA IKAN BETA DAN TANAMAN AIR PADA KAIN PANJANG diajukan oleh Sherly Oktisir Pertiwi, NIM 1711997022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Indro Baskoro Miko Putro, S.Sn., M.Sn.
NIP 19741225 199903 1 001/NIDN 0025127405

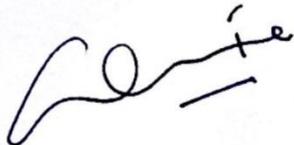
Pembimbing II/ Anggota



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Ketua Jurusan / Program Studi

S-1 Kriya/ Ketua/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

**PESONA IKAN BETA DAN TANAMAN AIR PADA KAIN
PANJANG**

***THE CHARM OF BETA FISH AND AQUATIC PLANTS ON A LONG
CLOTH***

Sherly Oktisir Pertiwi

NIM 1711997022

Institusi/*Institution*: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat institusi/*Institution address*: Jalan Parangtritis Km. 6,5 Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: sherlyoktisir19@gmail.com

INTISARI

Ikan Beta adalah salah satu jenis ikan hias yang banyak diminati dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Penulis memvisualkan bentuk ikan Beta sebagai motif utama dalam penciptaan karya batik ini. Bentuk ikan Beta yang penulis ambil ialah bentuk Beta hias. Dalam proses penciptaan ini penulis mengkombinasikan ikan Beta dengan beberapa tubuhan air sebagai motif pendukung yang berasal dari lingkungan habitat dari ikan Beta, Beta hias memiliki bentuk dan warna yang menarik untuk dijadikan motif utama batik pada kain panjang.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode Estetika Djelantik. Sedangkan metode penciptaan menggunakan teori Sp Gustami yang menggunakan tiga tahap enam langkah pada proses berkarya. Ketiga tahap tersebut adalah eksplor atau pengumpulan data, perancangan atau pembuatan sketsa dan desain tahap terakhir adalah perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan tutup celup dengan menggunakan pewarnaan sintesis (*Naptol* dan *Remasol*). Tahapan pada proses ini yaitu menjiplak pola pada kain, proses pematikan, proses pewarnaan, proses nembok, proses pewarnaan kedua, proses *pelorodan* dan *finishing*.

Pada penciptaan tugas akhir ini penulis tidak berhasil menciptakan delapan karya dikarenakan kondosi dan situasi saat ini tidak memungkinkan untuk banyak keluar dari rumah. Beberapa toko tutup dan pekerjaan banyak yang dilakukan di dalam rumah. Tapi, dari pihak kampus sendiri memberi keringan pada hasil karya tersebut, menjadi empat saja. Penulis berhasil membuat empat karya batik kain panjang. Namun desainnya sendiri tetap ada delapan buah.

Kata kunci : *Ikan Beta, Batik, Kain Panjang*

ABSTRAK

Beta fish is one type of ornamental fish that is in great demand and has a very high selling value. The author visualizes the shape of the Beta fish as the main motif in the creation of this batik work. The form of Beta fish that the author takes is the ornamental Beta form. In this creation process, the author combines Beta fish with several bodies of water as a supporting motif that comes from the habitat environment of the Beta fish, ornamental Beta has attractive shapes and colors to be used as the main motif for batik on long cloth.

The approach method used is by Djelantik Aesthetic method. While the method of creation uses the theory of Sp Gustami which uses three stages and six steps in the work process. The three stages are exploration or data collection, design or sketching and the last stage design is embodiment. The embodiment process uses the technique of hand-drawn batik and dyed cap coloring using synthetic dyes (naptol and remasol). The stages in this process are tracing the pattern on the fabric, the batik process, the coloring process, the nembok process, the second coloring process, the pelorodan process and finishing.

In the creation of this final project, the author did not succeed in creating eight works because the current condition and situation do not allow many people to leave the house. Some shops are closed and a lot of work is being done indoors. However, the campus itself gave relief to the work, only four. The author succeeded in making four long cloth batik works. But the design itself still has eight designs.

Kata kunci : ikan Beta, batik, kain panjang

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, baik zaman dahulu maupun zaman sekarang. Penciptaan suatu karya seni tidak terlepas dari pengaruh berbagai hal, seperti rasa, dan kekaguman terhadap suatu objek yang memiliki keindahan. Penciptaan sebuah karya seni merupakan aktivitas kriyawan yang didalamnya terkandung hal – hal yang bersifat individual dalam menanggapi suatu hal yang ada di lingkungan sekitar. Rasa tersebut kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya seni.

Penulis tertarik pada bentuk fisik dan sifat teritorial ikan Beta pada habitat aslinya. Ikan Beta merupakan ikan yang hidup *soliter* di air sungai yang jernih, tenang dan sejuk. Hal tersebut disebabkan ikan Beta memiliki sifat yang agresif. Ikan Beta memiliki bermacam-macam warna, seperti merah, biru, hitam, ungu, putih dan lain sebagainya. Jenisnya pun ada banyak seperti: Beta Aduan, Beta *Halfmoon*, Beta *Plakat*, Beta *Double Tail*, Beta *Serit*, dan lain – lain.

Ikan Beta adalah salah satu jenis ikan hias yang banyak diminati dan memiliki nilai jual yang tinggi. Habitat asal ikan Beta berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam. Beta asli Indonesia salah satunya adalah jenis *Betta channoides* yang ditemukan di Pampang, Kalimantan Timur. Ikan Beta biasanya hidup di rawa-rawa, telaga, danau dan sungai dengan perairan arus tenang. Ikan Beta di alam liar memangsa jentik-jentik nyamuk, anak ikan atau cacing berukuran kecil. Ikan Beta memiliki bentuk dan karakter unik dengan sikap cenderung agresif ketika mempertahankan wilayahnya. Ikan Beta umumnya terbagi atas tiga golongan yaitu Beta hias, Beta aduan dan Beta liar.

Ikan Beta yang memiliki kualitas baik umumnya memiliki sirip dan ekor sesuai jenisnya. Adapun sirip pada ikan Beta umumnya terbuka secara sempurna. Tidak ada jarak antara sirip bawah dan sirip ekor ataupun antara sirip-sirip *Dorsal* (sirip punggung). Sirip-sirip ikan Beta umumnya membuka sempurna saat ikan Beta memekarkan sirip-sirip mereka.

Penulis memvisualkan bentuk ikan Beta sebagai motif utama dalam penciptaan karya batik kain panjang. Penulis mengambil bentuk ikan Beta hias. Beta hias memiliki bentuk dan warna yang menarik untuk dijadikan motif batik pada kain panjang. Penulis menciptakan karya Tugas Akhir ini sesuai dengan minat utama penulis yaitu Kriya *Textile*. Oleh karena itu proses penciptaannya menggunakan keteknikan yang sudah dipelajari pada Minat Utama *Textile*. Penciptaan Tugas Akhir berupa kain panjang dengan tema ikan Beta sebagai motif utama didukung dengan motif tambahan lainnya yang berasal dari lingkungan habitat hidup dari ikan Beta. Teknik perwujudannya menggunakan teknik batik. Karya Tugas Akhir ini menggunakan pewarnaan kimia *Naptol* dan *Remasol*.

Kain panjang adalah salah satu karya batik yang banyak diminati dan memiliki beragam peran dan fungsi. Kain panjang banyak digunakan sebagai bawahan busana tradisional, selimut, dan alat penggendong bayi. Kain panjang juga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan berbagai busana. Oleh karena penggunaannya yang sangat beragam tersebut, maka kain panjang digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan motif dari tema ikan Beta yang dipilih penulis.

Penulis juga menambahkan beberapa tanaman air sebagai motif pendukung, selain memiliki bentuk yang unik habitat ikan Beta juga tidak bisa terlepas dari tanaman air tersebut.

B. Rumusan penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan kain panjang dengan motif ikan Beta?

C. Metode pendekatan dan penciptaan

1. Metode pendekatan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan *Estetika*. *Estetika* berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Aesthesis*” yang berarti tanggapan atau pengawasan. *Estetika* erat

kaitannya dengan selera perasaan atau *taste*. Tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri – ciri keindahan suatu karya seni, yaitu : wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri – ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah (Djelantik, 1999). *Estetika* adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Penciptaan sebuah karya seni memerlukan nilai keindahan dari karya itu sendiri.

Keindahan dalam sebuah karya perlu diperhatikan dalam penciptaan sebuah karya batik kain panjang. Penulis mencari titik keindahan pada ikan Beta sebagai objek *estetis* yang kemudian dilanjutkan dengan upaya mencari cara untuk memvisualisasikan keindahan dari ikan Beta tersebut ke dalam batik tulis. Pendekatan ini juga dilakukan dengan mengamati batik tulis kain panjang secara langsung guna memahami proses pembuatannya yang khas.

Penulis dalam Pendekatan Estetis ini mempelajari setiap garis, warna dan bentuk dalam batik guna menciptakan karya dengan nilai *estetis* yang tinggi. Menurut pengamatan penulis, keindahan suatu karya batik juga terbentuk dari kesatuan warna, detail kerumitan garis *canting*, makna dan kualitas dari batik tulis tersebut. Pada karya ini, penulis menggunakan objek dari bentuk asli *distiliran* kedalam motif batik, sehingga bisa memahami berbagai aspek *estetis* dalam sebuah karya batik yang bertemakan pesona ikan Beta dan tanaman air pada kain panjang.

2. Metode penciptaan

Metode yang dipakai dalam penciptaan karya ini mengikuti Metode Penciptaan oleh S.P Gustami yaitu:

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data dari ikan Beta yang sudah ada, kemudian digunakan untuk mencari bentuk baru,

berikut langkahnya:

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya di wujudkan pada media kain untuk dibatik. Metode ini diawali dengan membuat sketsa alternatif di atas kertas, kemudian dipilih beberapa sketsa untuk diwujudkan. Langkah-langkah dalam proses penciptaan kain panjang meliputi: penuangan ide dalam membuat sketsa ikan Beta lengkap dengan sketsa desain, kemudian diwarnai sesuai dengan rancangan karya yang akan dibuat. Sketsa motif ikan Beta nanti akan diperbesar pada kertas pola yang kemudian akan dipindahkan ke kain untuk di *canting*.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtut agar karya yang akan diciptakan tidak keluar dari tema yang dipilih. Mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan dan *finishing* (perwujudan karya). Perwujudan karya dimulai dengan membuat sketsa desain yang kemudian motif diperbesar sesuai dengan bentuk kain panjang yang akan dibuat, *men-jiplak motif* yang sudah diperbesar tadi ke kain yang kemudian dilakukan tahap *pen-canting-an* awal. Setelah tahap *pen-canting-an* awal selesai dilakukan maka proses selanjutnya memberi *isen* motif setelah *di-canting*, proses selanjutnya ialah tahap pewarnaan. Tahap pewarnaan ini menggunakan teknik *colet* dan *pe-ngemblok-an* sesuai dengan warna yang diinginkan, dilanjutkan dengan tahap *nglorod* dan terakhir adalah *finishing*.

Data Acuan



Gambar 8. Beta *Serit*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/e5/ea/3f/e5ea3f4a331784979501bce27bef0be8.jpg>



Gambar 10. Beta *Plakat*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/3e/e3/bf/3ee3bf3fb0a1f5d8c1e472aad04d631.jpg>



Gambar 12. Beta *Halfmoon*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/16/16/c9/1616c92759511867a13a471c4c45d4f3.jpg>



Gambar 14. Kain panjang batik 1

Sumber : <https://i.pinimg.com/564x/69/ad/f6/69adf626e454950c86627ad63aa3ae13.jpg>



Gambar 19. Kepala motif

Sumber : <https://i.pinimg.com/564x/37/c9/53/37c9536b708ce3adfbfd85b8d7522dd72.jpg>

A. Analisis Data Acuan

Ikan Beta dipilih sebagai sumber ide pada penciptaan motif batik. Perwujudan ikan Beta menjadi acuan dalam pembuatan motif dan pengembangannya yang diterapkan pada kain panjang. Penerapan gambar ikan Beta tersebut *distilir* menjadi desain yang akan penulis terapkan sebagai motif. Dari beberapa pengamatan yang penulis lakukan ikan Beta ternyata memiliki beberapa jenis, bentuk serta warna yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai motif batik pada karya kain panjang. Ikan Beta yang penulis ambil untuk dijadikan motif ada tiga jenis, yakni: *Crown Tail* (Beta serit), *Beta Halfmoon* (setengah bulan) dan *Beta Plakat*. Ketiga jenis Beta yang penulis ambil tersebut memiliki bentuk yang bagus yang nantinya akan di *stilir* kembali menjadi motif yang akan diaplikasikan pada karya batik kain panjang.

Selain ikan Beta, penulis juga menambahkan tanaman air sebagai motif pendukung dari batik kain panjang. Selain berfungsi menciptakan *Mikrohabitat* bagi ikan, tanaman air juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas perairan. Manfaat tanaman air sebagai agen pembersih lingkungan sudah tidak diragukan lagi, namun dengan demikian apabila tanamanair telah mengalami *blooming* akan menjadikannya *gulma* air. Tanamanair mempunyai kemampuan sebagai agent *fitoremediasi*, akumulator logam berat dan bio *filter*. Tanamanair juga bermanfaat sebagai perangkap bahan organik pada perairan *eutrofik* serta mempunyai sifat *luxury uptake* yaitu mampu menyerap zat atau nutrisi tertentu melebihi kebutuhannya. Tanamanair juga dapat berfungsi untuk membersihkan dan mengontrol pencemaran oleh logam berat, pestisida dan minyak.

Tanaman air atau biasa disebut *aquatic plant* atau flora akuatik sangat banyak ditemukan di sekeliling perairan. Tanaman air merupakan tanaman yang tumbuh di dalam air, dengan berakar pada lumpur atau mengambang di atas air tanpa akar pertahanan, dengan seluruh siklus hidup di dalam air atau di dekat air *aquatic environment professional*. Tanaman air merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari habitat kehidupan ikan Beta. Tanaman air memiliki banyak manfaat serta fungsi bagi kehidupan ikan Beta. Penulis memakai tanamanair sebagai motif pendukung dari penciptaan batik kain panjang. Penulis mengambil beberapa jenis tanaman air

ini karena memiliki bentuk yang sangat menarik untuk dipadukan dengan ikan Beta. Penulis mengambil beberapa jenis tumbuhan air untuk dijadikan motif pendukung pada batik kain panjang ini yaitu : *Myriophyllum brasiliensis* (Kiparis), *Lemna minor* (Gulma Itik), *Hydrophila salicifolia* (Kremah Batu), *Pogostemon helferi*.



Gambar 38. Desain Karya 4

1. Tahap Perwujudan

Proses penciptaan dalam tahap perwujudan menjadi sangat penting mengingat penulis mengambil sebuah penciptaan guna memenuhi tugas akhir ini. Beberapa tahap proses perwujudan yang dikerjakan pada penciptaan Tugas Akhir ini sebagai berikut.

- a. Proses membuat desain atau pola motif utama.
- b. Proses pewarnan pertama sebelum di *canting*
- c. Proses memindahkan motif dari kertas ke kain dengan cara men-*jiplak*.
- d. Proses membatik pertama atau *nglowong*

Setelah memindahkan motif pada kain dilanjutkan dengan proses pen-*canting-an*. Pen-*canting-an*-pertama atau *ngolowong* adalah perekatan *malam* atau (lilin) pertama pada kain, *malam* (lilin) ini akan menjadi kerangka dari motif batik yang telah diciptakan.

- e. Proses pewarnaan

Proses ini dilakukan dengan cara men-*colet*, pen-*colet-an* dilakukan untuk memberi warna pada bagian kain yang telah di batik sesuai dengan warna yang di inginkan dengan menggunakan kuas.

- f. Proses memberi *Waterglass*

Setelah warna mengering maka tahap selanjutnya adalah memberi *Waterglass* pada bagian kain yang telah di *colet* guna untuk menguatkan atau sebagai pengunci warna pada kain.

- g. Proses pe-*nembok-an*

Setelah *waterglass* mengering dilanjutkan dengan proses pe-*nembok-an*. Pe-*nembok-an* dilakukan untuk menutupi bagian kain yang tidak boleh terkena warna.

- h. Proses pewarnaan kedua

- i. Proses pe-*lorod-an* malam atau lilin

Proses pelepasan *malam* batik pada kain dengan cara merebus kain dalam air panas dengan campuran *Soda Abu*. Setelah ini kain diangin – angin kan agar kain menjadi kering.

- j. *Finishing*

Tinjauan khusus



Gambar 52. Hasil karya 1

Judul : Musim Berkembang Biak
Ukuran : 200 x 115 cm (ukuran batik kainpanjang)
Bahan : Primisima Gamelan, *malam*, pewarnaan *Naptol*, *Remasol*
Teknik : Batik tulis
Tahun : 2021
Fotografer : Sherly Oktisir Pertiwi

Karya ini menggambarkan ikan Beta jantan dan betina yang sedang berkembang biak, pada karya ini terdapat beberapa ekor ikan Beta yang sedang bersembunyi di balik tanaman–tanaman air serta di kelilingi oleh ikan Beta kecil yang baru menetas. Selain motif ikan Beta sebagai pusat utama motif batik, penulis juga menambahkan motif – motif lain sebagai motif pendukung yaitu, terdapat motif tanaman air dan gelembung air yang tidak beraturan tata letak dan ukurannya. Pada kepala kain terdapat motif yang terinspirasi dari motif tanaman air yang terdapat pada motif utama. Pada karya ini penulis menggunakan warna yang kontras antara objek ikan Beta dengan warna *background* supaya motif ikan Beta tetap jadi pusat utama saat pertama kali melihat karya ini.



Gambar 53. Hasil karya 2

Judul : Yang Tak Akan Pernah Mau Berdamai
Ukuran : 200 x 115 cm (ukuran batik kainpanjang)
Bahan : Primisima Gamelan, malam, pewarnaan Naptol, Remasol
Teknik : Batik tulis
Tahun : 2021
Fotografer : Sherly Oktisir Pertiwi

Karya ini menggambarkan dua ikan Beta jantan yang saling bertarung memperebutkan daerah kekuasaan, seperti yang kita ketahui bahwa ikan Beta jantan dikenal dengan sifatnya yang cenderung agresif dan *soliter* terhadap ikan Beta jantan lain. Saat bertemu satu sama lain ikan Beta jantan akan melebarkan penutup insangnya dan berusaha saling menggigit sirip hingga salah satu ikan Beta kabur atau tak bisa lagi berenang kemudian mati. Pada karya ini perspektif penggambaran motif merupakan tampak atas sehingga penggambaran motif ikan Beta dan Tanamanair juga dilihat dari tampak atas.



Gambar 54. Hasil karya 3

| | |
|------------|---|
| Judul | : Perkumpulan Para Beta Betina |
| Ukuran | : 200 x 115 cm (ukuran batik kainpanjang) |
| Bahan | : Primisima Gamelan, malam, pewarnaan Naptol, Remasol |
| Teknik | : Batik tulis |
| Tahun | : 2021 |
| Fotografer | : Sherly Oktisir Pertiwi |

Karya diatas menggambarkan ikan Beta betina yang hidup berkelompok secara damai dalam motif utama terdapat beberapa ikan Beta betina dengan jenis dan ukuran berbeda, pada kain panjang tersebut. Ikan Beta betina tersebut digambarkan saling berenang berhadapan diantara tanaman air dan memperlihatkan keelokan tubuhnya satu sama lain, pada karya ini penulis juga menambahkan bebatuan, dan gelembung air yang tata letak dan ukuran yang berbeda-beda sebagai motif penunjang.



Gambar 53. Hasil karya 4

Judul : Soliter
Ukuran : 200 x 115 cm (ukuran batik kainpanjang)
Bahan : Primisima Gamelan, malam, pewarnaan Naptol, Remasol
Teknik : Batik tulis
Tahun : 2021
Fotografer : SherlyOktisirPertiwi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *soliter* memiliki arti sendiri atau tidak berkelompok. Sedangkan pengertian *soliter* dalam biologi adalah makhluk hidup yang lebih suka menyendiri.

Karya di atas menggambarkan ikan Beta yang sedang menyendiri dan dikelilingi dengan Beta – Beta kecil, selain ikan Beta yang menjadi motif utama disini penulis juga member tanaman air, bebatuan, dan gelembung air yang tidak beraturan tata letaknya, pada kepala kain juga terdapat motif ikan Beta yang penulis ambil dari motif utama pada karya tersebut.

A. Kesimpulan

Setiap karya memiliki ciri khas dalam pengerjaannya, meskipun terkadang ide terasa sangat sukar untuk didapatkan. Segala hal bisa menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan sebuah karya, bisa dari kenangan masa lalu, ketakutan, kebahagiaan, kesakitan, bahkan hal tersulit yang mungkin tidak terfikirkan bisa jadi akan menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya.

Pada penciptaan tugas akhir ini penulis tidak berhasil menciptakan delapan karya dikarenakan kondisi dan situasi saat ini tidak memungkinkan untuk banyak keluar dari rumah. Beberapa toko tutup dan pekerjaan banyak yang dilakukan di dalam rumah. Tapi, dari pihak kampus sendiri memberi keringan pada hasil karya tersebut, menjadi empat saja. Penulis berhasil membuat empat karya batik kain panjang. Namun desainnya sendiri tetap ada tujuh buah.

Konsep dari karya kain panjang ini sebenarnya lebih menggambarkan mengenai kehidupan seorang manusia, dimana seseorang butuh menyendiri seorang diri, menantang apapun yang berada di hadapan mereka atau terlihat sangar agar tidak dianggap remeh oleh beberapa pihak. Manusia juga butuh ber'doa kepada Tuhannya, mencurahkan segala hal yang dihadapi, menyendiri, dan terlihat sangar manusia butuh ber'doa untuk melegakan sesak di dalam dada mereka.

Penulis menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan permainan warna yang bergradasi. Penulis menggunakan batik tulis diseluruh pengerjaan karya Tugas Akhir ini. Pada karya ini penulis menggambarkan kain panjang yang *simple* namun juga *elegant* saat dipakai. Pemilihan bahan dan warna sangat diperlukan untuk sebuah kain panjang yang nantinya akan dipakai untuk jadi pelengkap dari sebuah busana agar terlihat *glamour* dan *elegant*.

Hasil dari karya ini nantinya akan penulis *Fashion Show*kan ataupun juga akan dipajang untuk dipamerkan. Karya batik kain panjang ini adalah bentuk kekaguman penulis pada gerak dan warna yang terdapat pada ikan Beta. Kendala yang penulis hadapi pada penciptaan karya ini terjadi setiap saat, maka dari itu banyak mencari referensi adalah jalan menuju terciptanya sebuah ide baru. Semoga dalam wadah yang seperti ini bisa membantu untuk menciptakan sebuah karya dengan imajinasi dan kreatifitas.



DAFTAR PUSTAKA

- A.J.Soeharjo. (1990). *Pendidikan Seni Rupa*, PT Rosda Jayaputra, Jakarta.
- Ahmad, Ghulam Mirza, M.Pd, (2020) *Cetak Beta Kualitas Ekspor*, cet, 2 Jakarta : Penebar Swadaya
- Djelantik, A.A.M. (1999) *Estetika: sebuah pengantar, masyarakat seni pertunjukan Indonesia*, Bandung.
- H. Doellah, Santoso. *Batik Pengaruh Taman dan Lingkungan*, Yogyakarta:
- Kuncoro, Budi Eko . (2011) *Sukses Budidaya Ikan Hias Air Tawar* ,Yogyakarta
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika, Makna Simbol dan Daya*, Bandung.
- Sam. (2014), *Menguak Fakta-Fakta Misterius paling Fenomenaldi Dunia*, PT. Tangga Pustaka, Jakarta Selatan.
- SP. Gustami, (2004), *Proses penciptaan Seni, "Untaian Methodis"*. Yogyakarta: Program Penciptaan seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- S.K. Sewan. (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. (2010). *Nirmana Elemen – Elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik Dilengkapi Dengan Menyablon*, Absolut, Yogyakarta.